

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai Lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (deficit). Fungsi bank sebagai intermediasi ini merupakan mata rantai dalam melakukan bisnis yang berkaitannya dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Di Indonesia, perbankan mempunyai pasar yang sangat besar dari keseluruhan sistem keuangan yang ada.

Sebuah bank pembangunan daerah atau disingkat BPD agar dapat beroperasi dan berkembang dengan sehat perlu pengelolaan dana dengan adanya perputaran uang, oleh karena itu tabungan, giro dan deposito berjangka harus tetap digalakkan terutama deposito sehingga dapat meningkatkan pembangunan melalui kegiatan kredit.

Kredit merupakan kegiatan operasional terpenting dalam kegiatan operasional bank, dimana kredit memiliki asset terbesar dibandingkan dengan kegiatan lain dalam operasional yang berada disuatu bank, namun resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, maka kegiatan ini membutuhkan cara tersendiri dalam pengelolaannya agar bank dapat mencapai tujuan pemberian kredit secara aman dan menguntungkan. Kondisi aman yang dimaksud adalah pengembalian hutang pokok beserta bunga kredit dapat dilakukan sesuai dengan jumlah nominal dan waktu yang telah disepakati bersamaan antara nasabah dan bank.

Kebijakan dalam penyaluran kredit kepada masyarakat melalui jasa perbankan merupakan upaya pemerintah dalam membantu peningkatan produktifitas usaha terutama bagi usaha kecil, menengah dan rumah tangga. Bank BPD DIY tidak hanya menyediakan kredit modal usaha saja melainkan juga kredit konsumtif pembelian motor, pembiayaan pembelian mobil, pembelian pembelian rumah dan juga pembiayaan cadangan pendidikan. Banyaknya pilihan kredit, syarat yang tidak berbelit-belit serta rendahnya bunga yang di berikan oleh Bank BPD DIY diharapkan bisa membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat dan mampu untuk membatasi lembaga keuangan non formal yang cenderung memberatkan masyarakat seperti rentenir.

Di era moderisasi ini perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam upaya kegiatan pelayanan perbankan. Seperti halnya pada Bank BPD DIY merupakan salah satu bank yang mengoperasikan sistem komputer dalam kegiatan pelayanan perbankannya. Banyak program pelayanan yang diberikan Bank BPD DIY kepada nasabah, salah satunya adalah kegiatan pemberian kredit kepada nasabah untuk pinjaman modal usaha dan pengajuan kredit. Dalam proses pelayanan proses pengajuan kredit di Bank BPD DIY masih menggunakan aplikasi secara offline dan semi komputer.

Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penginputan data nasabah sehingga banyak data yang tidak bisa diproses langsung ke pihak Bank BPD DIY dikarenakan banyaknya data yang harus diserahkan secara manual oleh pihak nasabah dan sering menimbulkan penumpukan data nasabah yang akan mengajukan kredit.

Banyaknya nasabah Bank BPD DIY yang ingin secepatnya proses pengajuan kredit ini langsung segera di verifikasi oleh pihak Bank BPD DIY tanpa menunggu lama proses validasi tersebut. Sehingga sering terjadinya ricuh dengan kinerja pada karyawan Bank BPD DIY dan dampaknya harus melakukan overtime untuk para karyawan Bank BPD DIY. Menyebabkan para kinerja karyawan Bank BPD DIY kurang optimal dan banyaknya waktu terbuang yang tidak menghasilkan suatu keputusan, sehingga menimbulkan data yang tidak akurat, kurang update dan tidak relevan sehingga proses pelayanan pun akan menjadi terhambat.

Oleh karena itu Bank BPD DIY memerlukan suatu sistem informasi yang dapat menyajikan informasi dengan mudah, cepat dan update dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi nasabah. Proses pengolahan informasi dengan memanfaatkan rancangan pengajuan kredit berbasis web menjadi media yang relevan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul “Implementasi Metode *Topsis* dan *Simple Additive Weighting (SAW)* Dalam Pengajuan Kredit Studi Kasus Bank BPD DIY”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengajuan kredit modal usaha dan pengajuan kredit multiguna di Bank BPD DIY ?

2. Bagaimana alur sistem pengajuan kredit modal usaha dan pengajuan kredit multiguna di Bank BPD DIY yang berjalan saat ini ?
3. Berapa tingkat efektifitas penggabungan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* dan *Topsis* dalam pengajuan kredit studi kasus bank BPD DIY ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang dilakukan Bank BPD DIY.
2. Merancang prototipe Sistem Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit Studi Kasus Bank BPD DIY.
3. Dapat mengimplementasikan metode *Topsis* dan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk memudahkan pimpinan Bank BPD DIY dalam pengambilan keputusan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah :

1. Memperdalam pengetahuan tentang penerapan sistem pengajuan kredit dan pengendalian intern yang ada dalam bank.
2. Memudahkan pimpinan memonitoring proses pengajuan kredit modal usaha, pengajuan kredit multiguna secara online sehingga informasi yang didapat dengan mudah, cepat dan update.